

## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan Media Konkret untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Materi Pecahan pada Siswa Kelas III SD Negeri I Klapasawit Tahun Ajaran 2023/2024

Diah Rahma Sulistiani, Ngatman, Rokhmaniyah

Universitas Sebelas Maret  
diahrs24.uns.ac.id@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 30/10/2024

approved 30/11/2024

published 30/12/2024

---

### Abstract

*The study aimed to describe the steps of NHT using concrete materials and improve mathematics about fractions. It was classroom action research. The subjects were teachers and students of third grade at SDN 1 Klapasawit. The data were qualitative and quantitative. Data collection techniques were observation, interview, and tests. Data analysis included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicated that the steps of NHT using concrete materials to improve mathematics about fraction were (1) conveying objectives and preparing the students, (2) delivering learning material, (3) conducting individual quizzes, (4) forming group and numbering, (5) delivering questions, (6) thinking together (head together), (7) submitting answers, and (8) drawing conclusion. The average percentages of learning outcomes were 82.8% in the first cycle, 88.4% in the second cycle, and 96.2% in the third cycle. Based on the research results, applying the NHT model with concrete media can improve mathematics learning about fractions.*

**Keywords:** *NHT, improving Mathematics, concrete materials*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah penerapan model *NHT* dengan media konkret dan meningkatkan pembelajaran Matematika materi pecahan. Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian terdiri dari guru, peserta didik kelas III SDN 1 Klapasawit. Data yang digunakan yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan tes. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian penerapan model *NHT* dengan media konkret untuk meningkatkan pembelajaran Matematika materi pecahan melalui langkah-langkah (1) penyampaian tujuan dan menyiapkan peserta didik; (2) menyampaikan materi pembelajaran; (3) pemberian kuis individu; (4) pembuatan kelompok dan penomoran; (5) pengajuan pertanyaan; (6) berpikir bersama (*head together*); (7) pemberian jawaban; (8) kesimpulan. Persentase rata-rata hasil belajar siklus I = 82,8%, siklus II = 88,4%, siklus III = 96,2%. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *NHT* dengan media konkret dapat meningkatkan pembelajaran Matematika materi pecahan.

**Kata kunci:** *NHT, meningkatkan pembelajaran Matematika, media konkret*

---



## PENDAHULUAN

Rendahnya pengetahuan siswa tentang pelajaran Matematika menjadi permasalahan yang sedang hangat dibicarakan dalam masyarakat. Siswa percaya bahwa mempelajari matematika itu membosankan dan sulit. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan mengenai cara untuk mewujudkan lingkungan dan proses belajar yang memberdayakan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan potensinya. Anggraini, dkk. (2023).

Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang diajarkan dengan jangka waktu yang lebih lama dibandingkan mata pelajaran lainnya, namun Matematika kurang diminati oleh peserta didik. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang minat terhadap mata pelajaran Matematika. Anggraeni, dkk. (2020) menyatakan faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi penghambat pembelajaran matematika. Faktor internal adalah pengaruh yang berasal dari dalam diri individu siswa seperti pandangan siswa yang cenderung negatif pada saat pembelajaran Matematika, kurangnya minat belajar siswa, kurangnya motivasi pada diri. Sebaliknya, faktor eksternal adalah pengaruh yang berasal dari sumber selain siswa seperti strategi, model dan metode pembelajaran, fasilitas belajar, lingkungan keluarga kurang mendukung, serta kondisi yang tidak menguntungkan untuk belajar.

Hal ini diperkuat dengan temuan wawancara guru kelas III dan observasi peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas III SD Negeri 1 Klapasawit pada tanggal 29 Agustus dan 19 September 2023. Temuan dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran matematika tidak berjalan dengan baik. Hal ini terjadi karena beberapa siswa masih kesulitan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran matematika, terdapat siswa yang mengobrol, bermain kertas lipat, menggambar bahkan jalan-jalan ketika proses pembelajaran. Selain itu, ketika kegiatan pembelajaran model dan metode yang digunakan guru kurang bervariasi seperti metode ceramah dan media pembelajaran yang digunakan masih sederhana yaitu dengan kertas ataupun benda-benda yang ada di kelas. Guru juga mengatakan bahwa nilai 11 siswa di kelas III SDN 1 Klapasawit kurang memuaskan terutama pada materi Matematika.

Hasil wawancara dan observasi didukung dengan adanya fakta rekap nilai tugas, penilaian harian dan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) 1 kelas III SD Negeri 1 Klapasawit yang menunjukkan bahwa sejumlah nilai siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75. Tiga siswa atau 12% dari 25 siswa belum tuntas pada nilai tugas tema 1 mata pelajaran Matematika KD. 3.1, terdapat 4 atau 16% siswa yang belum tuntas pada nilai tugas tema 2 mata pelajaran Matematika KD. 3.1, nilai tugas pada tema 2 mata pelajaran Matematika KD. 3.2 terdapat 2 atau 8% siswa yang belum tuntas. Terdapat 6 atau 24% siswa yang belum tuntas, pada nilai ulangan harian tema 1 mata pelajaran Matematika KD. 3.1, pada ulangan harian tema 2 mata pelajaran Matematika KD. 3.1 terdapat 12 atau 48% siswa yang belum tuntas, nilai ulangan harian pada tema 2 mata pelajaran Matematika KD. 3.2 terdapat 13 atau 52% siswa yang belum tuntas. Berdasarkan nilai PTS 1 pada tema 1 mata pelajaran Matematika KD. 3.2 terdapat 11 atau 44% siswa yang belum tuntas, nilai PTS 1 pada tema 2 mata pelajaran Matematika KD. 3.1 terdapat 7 atau 28% siswa yang belum tuntas, dan nilai PTS 1 pada tema 2 mata pelajaran Matematika KD. 3.2 terdapat 9 atau 36% siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, untuk meningkatkan pembelajaran matematika di kelas III SDN 1 Klapasawit, terdapat ketertarikan untuk melakukan penelitian untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran matematika yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi disertai media pembelajaran. Model dan media pembelajaran yang sesuai diharapkan mampu mengatasi permasalahan dan

meningkatkan pembelajaran matematika di SD kelas III. Alfiansyah, (2018) berpendapat “Model pembelajaran dibutuhkan agar penyampaian materi ajar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai, diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan kondusif serta peserta didik dapat merasa senang di dalam pembelajaran yang diberikan”.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran Matematika adalah model pembelajaran *NHT*. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *NHT* dapat meningkatkan kerja sama, keaktifan, kreativitas, kesiapan belajar siswa serta komunikasi siswa. Dadri, dkk. (2019) berpendapat bahwa guru dan siswa dapat lebih mudah memahami topik, mengeksplorasi pengetahuannya sendiri, dan merasa termotivasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi ketika model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* digunakan.

Keberhasilan model pembelajaran *NHT* akan mudah tercapai jika didukung dengan media pembelajaran. Peserta didik akan lebih mudah memahami materi jika menggunakan media pembelajaran yang tepat. Di dalam penerapan model pembelajaran tipe *NHT* siswa akan diberi pertanyaan atau masalah, dengan adanya media pembelajaran siswa akan lebih mudah untuk menyelesaikan pertanyaan atau masalah tersebut. Salah satu media yang dapat digunakan untuk memaksimalkan penerapan model pembelajaran *NHT* adalah media nyata (konkret). Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Narayani (2019) bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar secara optimal akan memberikan pengalaman langsung kepada siswa karena pembelajaran akan menjadi lebih hidup. Penggunaan media konkret sesuai dengan karakteristik siswa kelas III SD, karena masih dalam tahap operasional konkret. Menurut (Destrinelli et al., 2018) siswa kelas III yang berusia 7 – 11 tahun berada pada tahap operasional konkret, oleh karena itu guru diharapkan menggunakan alat peraga atau media yang bersifat konkret. Siswa akan mendapatkan kesempatan untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media konkret.

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat ketertarikan untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* dengan Media Konkret untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Materi Pecahan pada Siswa Kelas III SD Negeri I Klapasawit Tahun Ajaran 2023/2024”. Tujuan dilaksanakannya penelitian yaitu untuk mendeskripsikan langkah-langkah meningkatkan pembelajaran Matematika materi pecahan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan media konkret dan meningkatkan pembelajaran Matematika pada siswa kelas III SD Negeri 1 Klapasawit melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan media konkret tahun ajaran 2023/2024.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kolaboratif bersama guru kelas III SD Negeri 1 Klapasawit. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru dan 25 peserta didik SD Negeri 1 Klapasawit yang terdiri dari 18 laki-laki dan 7 perempuan. Data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data hasil observasi dan data kuantitatif berupa hasil belajar Matematika aspek kognitif. Sumber data yang digunakan yaitu guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan tes.

Prosedur dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Soesilo, (2017) yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi. Teknik validitas data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Teknik analisis data memiliki tiga langkah yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3)

penarikan kesimpulan sesuai dengan pendapat Sanjaya (2016). Indikator capaian penelitian peningkatan pembelajaran Matematika dengan target persentase keberhasilan sebesar 85%.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *NHT* dengan media konkret pada pembelajaran Matematika dilaksanakan selama tiga siklus. Siklus satu terdiri dari dua pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 30 dan 31 Januari 2024, siklus dua terdiri dari dua pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 2 dan 3 Februari 2024 dan siklus tiga terdiri dari satu pertemuan pada tanggal 16 Februari 2024.

Model pembelajaran *NHT* mempunyai beberapa langkah-langkah. Menurut Tara yang dikutip oleh Nourhasanah & Aslam (2022, hlm. 5125) langkah-langkah menerapkan model pembelajaran *NHT* yaitu (1) penomoran, (2) pemberian tugas, (3) diskusi; (4) pemberian jawaban; (5) pemberian tanggapan; (6) kesimpulan. Penerapan model pembelajaran *NHT* dengan media konkret pada pembelajaran Matematika materi pecahan pada penelitian ini memiliki 8 langkah sebagai berikut: (1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, (2) menyampaikan materi pembelajaran, (3) memberikan kuis secara individu, (4) pembuatan kelompok belajar dan penomoran, (5) pengajuan pertanyaan atau masalah, (6) berpikir bersama (*head together*), (7) memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban, dan (8) kesimpulan.

Langkah pertama adalah menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik. Sebelum memulai pembelajaran guru juga menyiapkan peserta didik secara mental maupun fisik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rifai & Fahmi, 2017) bahwa kesiapan belajar adalah keadaan anak merasa siap (fisik dan mental serta kemampuan lainnya yang dibutuhkan siswa) untuk mengikuti proses kegiatan belajar dan menerima tugas/pekerjaan dari gurunya dengan baik.

Langkah yang kedua adalah menyampaikan materi pembelajaran dengan media konkret. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan media konkret untuk memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal atau masalah, selain itu media konkret juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa karena dapat menampilkan benda-benda nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat (Destrinelli et al., 2018) salah satu kelebihan dari media konkret adalah memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik, meningkatkan pembelajaran karena penggunaan media benda konkret menampilkan benda-benda nyata.

Langkah yang ketiga adalah memberikan kuis secara individu dengan bantuan media konkret. Media konkret adalah media nyata yang ada disekitar siswa yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Menurut Destrinelli, dkk. (2018) media konkret adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan atau sumber belajar. Hal ini diperkuat dengan simpulan dari Wijaya, dkk. (2021) media konkret adalah segala sesuatu yang berwujud yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa.

Langkah yang keempat yaitu pembuatan kelompok belajar dan penomoran, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan jumlah 5 siswa pada setiap kelompoknya. Guru membagikan kelompok secara merata, karena semua siswa pasti mampu mengerjakan dan memahami konsep matematika, hal ini sesuai dengan pendapat Sutarti Hadi (Wahyudi, 2015) setiap siswa tanpa memandang ras, budaya, dan jenis kelamin, mampu memahami konsep dan mengerjakan matematika.

Langkah yang kelima yaitu pengajuan pertanyaan atau masalah. Guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama anggota kelompoknya. Penggunaan LKPD dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Puspita dalam Mulia, dkk. (2022) bahwa penggunaan LKPD

dalam pembelajaran dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar peserta didik, dapat lebih menyenangkan, pembelajaran menjadi interaktif, dan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih, termotivasi, dan mandiri.

Langkah yang keenam adalah berpikir bersama (*head together*) dengan memanfaatkan media konkret. Kegiatan berpikir bersama atau diskusi dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada setiap siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sholihah dan Amaliyah, 2022) bahwa penggunaan metode diskusi kelompok dianggap metode sangat efektif dalam proses belajar mengajar, terutama dalam mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis pada saat menyelesaikan suatu masalah yang diberikan.

Langkah yang ketujuh yakni memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban. Kegiatan penyampaian jawaban dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide atau gagasan yang dimiliki siswa tersebut. Hal ini didukung dengan pendapat Sapuan, dkk. (2023) bahwa guru harus dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat menyampaikan ide dan gagasannya melalui presentasi di depan kelas.

Langkah yang terakhir adalah kesimpulan. Guru mengamati jalannya diskusi kemudian menyimpulkan hasil diskusi setiap kelompok yang telah menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Setyono (Wahyudi, 2015) bahwa setelah mencapai kesepakatan tentang strategi terbaik, siswa diajak menarik kesimpulan dari pelajaran saat itu.

Penerapan model pembelajaran *NHT* dengan media konkret dapat meningkatkan pembelajaran. Hal ini didukung dengan penelitian Puspitaningrum, dkk. (2022) bahwa model pembelajaran *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan kemampuan berpikir siswa. Model pembelajaran *NHT* dapat berhasil apabila diterapkan dengan bantuan media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki beberapa manfaat, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadhillah, dkk. (2021) bahwa penggunaan media pembelajaran mempermudah pendidik dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran matematika yang sangat dienggan oleh para peserta didik. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Matematika adalah media konkret. Menurut Wijaya, dkk. (2021) media konkret adalah segala sesuatu yang berwujud yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa.

Dadri, dkk. (2019) berpendapat bahwa guru dan siswa dapat lebih mudah memahami topik, mengeksplorasi pengetahuannya sendiri, dan merasa termotivasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi ketika model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* digunakan, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan pembelajaran Matematika. Berdasarkan beberapa pendapat, penerapan model pembelajaran *NHT* dengan media konkret dapat meningkatkan pembelajaran Matematika, hal ini didukung dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh observer dan peneliti mengenai penerapan model pembelajaran *NHT* dengan media konkret pada pembelajaran Matematika terhadap guru dan siswa. Hasil observasi model *NHT* dengan media konkret dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Antarsiklus Hasil Observasi Penerapan Model *NHT* dengan Media Konkret

Langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Rata-rata	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
	%	%	%	%	%	%	%	%
Menyampaikan tujuan	62,5	58,36	79,17	83,34	95,83	91,67	79,17	77,79
Menyampaikan materi	69,8	64,59	81,25	81,25	95,83	95,83	82,29	80,56
Memberikan kuis individu	63,87	63,89	75	81,95	97,22	97,22	78,7	81,02
Penomoran	70,83	79,17	87,5	89,58	95,83	95,83	84,72	88,19
Mengajukan pertanyaan	66,67	72,22	75	83,33	94,44	94,44	78,7	83,33
Berpikir bersama ( <i>Head Together</i> )	65,63	69,8	81,25	88,54	97,92	97,92	81,6	85,42
Pemberian jawaban	61,12	62,5	79,17	84,72	86,11	91,67	82,64	79,63
Kesimpulan	62,5	74,71	80,95	85,72	91,67	92,86	78,37	84,43
Rata-rata	65,37	68,11	79,91	84,81	94,36	94,68	78,89	82,53

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I, II, dan III selalu mengalami peningkatan dengan rata-rata pada siklus I sebesar 65,37%, siklus II 79,91%, dan siklus III 94,36%, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *NHT* dengan media konkret mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan guru mulai memahami indikator penelitian. Rata-rata hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa pada siklus I sebesar 68,11%, pada siklus II sebesar 84,81%, dan pada siklus III sebesar 94,68%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam menerapkan model pembelajaran *NHT* dengan media konkret mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan siswa dapat mencapai deskriptor dari indikator penelitian.

Penerapan model pembelajaran *NHT* dengan media konkret dapat meningkatkan pembelajaran matematika materi pecahan pada siswa kelas III SD Negeri 1 Klapasawit tahun ajaran 2023/2024. Hal tersebut diperkuat oleh Dadri, dkk. (2019) yang menyatakan "Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dalam proses pembelajaran mampu membuat materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa, siswa mampu menggali sendiri pengetahuannya, siswa juga merasa senang dan antusias sehingga dapat menyelesaikan masalah yang diberikan". Keberhasilan model pembelajaran *NHT* dapat tercapai jika didukung dengan media pembelajaran, salah satunya adalah media konkret. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Narayani (2019) bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar secara optimal akan memberikan

pengalaman langsung kepada siswa karena pembelajaran akan menjadi lebih hidup. Penggunaan media konkret sesuai dengan karakteristik siswa kelas III SD, karena masih dalam tahap operasional konkret. Menurut Destrinelli et al., (2018) siswa kelas III yang berusia 7 – 11 tahun berada pada tahap operasional konkret, oleh karena itu guru diharapkan menggunakan alat peraga atau media yang bersifat konkret.

Peningkatan pembelajaran diamati pada setiap pelaksanaan tindakan. Peningkatan pembelajaran matematika diperoleh dari nilai evaluasi yang dilaksanakan di akhir kegiatan pembelajaran. Peneliti menetapkan indikator kinerja penelitian sebesar 85% dengan KKM yang ditetapkan sebesar 75. Hal tersebut tertera pada tabel hasil pembelajaran matematika dari siklus I-III.

Tabel 2. Hasil Belajar Matematika tentang Pecahan

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III	Keterangan
	P1	P1	P1	P1	P1	
	f	F	f	F	F	
95-100	16	14	5	13	18	Tuntas
90-94	-	5	1	1	7	Tuntas
85-89	-	1	3	2	-	Tuntas
80-84	2	-	3	4	-	Tuntas
75-79	2	2	8	1	-	Tuntas
70-74	-	-	1	2	-	Belum Tuntas
65-69	3	1	-	-	-	Belum Tuntas
60-64	1	1	1	1	-	Belum Tuntas
<60	1	1	3	1	-	Belum Tuntas
Jumlah Siswa	25	25	25	25	25	
Nilai Tertinggi	100	100	95	100	100	
Nilai terendah	30	35	5	55	90	
Rata-rata	87,4	89,4	78,4	87,2	96,2	
Jumlah Siswa Tuntas	20	22	21	23	25	
Jumlah Siswa Belum Tuntas	5	3	4	2	-	

Berdasarkan tabel 2, penerapan model pembelajaran *NHT* dengan media konkret meningkatkan pembelajaran matematika materi pecahan pada siswa kelas III SD Negeri 1 Klapasawit tahun ajaran 2023/2024. Persentase rata-rata hasil belajar siklus I = 82,8%, siklus II = 88,4%, siklus III = 96,2%.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran *NHT* dengan media konkret untuk meningkatkan pembelajaran Matematika materi pecahan pada siswa kelas III SD Negeri 1 Klapasawit tahun ajaran 2023/2024, dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) penyampaian tujuan dan menyiapkan peserta didik; (b) menyampaikan materi pembelajaran; (c) pemberian kuis individu kepada siswa; (d) pembuatan kelompok dan penomoran; (e) pengajuan pertanyaan; (f) berpikir bersama (*head together*); (g) pemberian jawaban; (h) kesimpulan. Penerapan model pembelajaran *NHT* dengan media konkret terhadap guru mengalami peningkatan. (2) Penerapan model pembelajaran *NHT* dengan media konkret meningkatkan pembelajaran matematika materi pecahan pada siswa kelas III SD Negeri 1 Klapasawit tahun ajaran 2023/2024. Persentase rata-rata hasil belajar siklus I = 82,8%, siklus II = 88,4%, siklus III = 96,2%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Iqnatia Alfiansyah. In *JTIEE* (Vol. 2, Issue 1), 85-93. <http://dx.doi.org/10.30587/jtiee.v2i1.359>
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar Matematika di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 25-37.
- Dadri, C., Dantes, N., & Gunamantha, M. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus III Mengwi. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 84-93. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v3i2.2870>
- Destrinelli, D., Hayati, D. K., & Sawinty, E. (2018). Pengembangan Media Konkret Pembelajaran Tema Lingkungan Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 313–333. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6754>
- Mulia, A. P., Kesumawati, N., & Fakhruddin, A. (2022). Pengembangan lembar kerja peserta didik (lkpd) berbasis gaya belajar visual pada materi pecahan kelas IV SD. *Jurnal Binagogik*, 9(1). <https://doi.org/10.61290/pgsd.v9i1.39>
- Nurfadhillah, S., Wahidah, A. R., Rahmah, G., Ramdhan, F., & Maharani, S. C. (2021). Penggunaan Media dalam Pembelajaran Matematika dan Manfaatnya di Sekolah Dasar Swasta Plus Ar-Rahmaniyah. *EDISI*, 3(2), 289-298.
- Puspaningrum, D. I., Wijayanto, M. N., & Setiawaty, R. (2022, August). Model NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar (literature review). In *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT* (Vol. 1, pp. 183-200).
- Rifai, M., & Fahmi, F. (2017). Pengelolaan Kesiapan Belajar Anak Masuk Sekolah Dasar. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(01), 129-143. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i01.1784>
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Sapuan, S., Wahyuni, M., & Masrul, M. (2023). ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA DAN PRESENTASI SISWA SEKOLAH DASAR KELAS VI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4129-4140. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7257>
- Sholihah, M., & Amaliyah, N. (2022). Peran guru dalam menerapkan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898-905. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826>
- Soesilo, T. D. (2019). Ragam dan prosedur penelitian tindakan.
- Wahyudi. (2015). *Panduan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar (Untuk Guru dan Calon Guru SD)*. Surakarta: UPT. Penerbitan dan Pencetakan UNS.
- Wijaya, R., Vioreza, N., & Marpaung, J. B. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 579-587).